

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu kegiatan penelitian yang bertujuan melakukan kajian tentang teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti sebagai dasar dalam melangkah pada tahap penelitian selanjutnya. Teori dan konsep yang dikaji digunakan untuk memperjelas dan mempertajam ruang lingkup variabel-variabel yang akan diteliti, sebagai dasar perumusan hipotesis dan penyusunan instrumen penelitian, dan sebagai dasar dalam membahas hasil penelitian yang digunakan untuk memberikan saran dalam upaya pemecahan topik permasalahan.

Kajian pustaka termasuk *grand theory* yaitu teori manajemen, *middle theory* yaitu manajemen keuangan dan pasar modal, dan yang dijadikan *applied theory* yaitu teori Harga Saham, Rasio Aktivitas, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas. Menurut Sugiyono (2021:86) teori adalah suatu konseptualisasi yang umum. Konseptualisasi atau sistem pengertian ini diperoleh melalui jalan yang sistematis.

2.1.1 Manajemen

Manajemen merupakan aspek penting bagi suatu organisasi untuk dapat mencapai tujuan. Karena untuk mengatur dan mengelola kinerja organisasi agar lebih efektif dan efisien diperlukan manajemen yang baik. Terdapat banyak hal

yang harus diperhatikan dalam manajemen. Oleh karena itu, untuk mempermudah hal tersebut diperlukan definisi dan fungsi yang bisa menjelaskan manajemen dengan tepat.

2.1.1.1 Pengertian Manajemen

Terdapat beberapa ahli yang mengemukakan apa itu yang maksud dengan manajemen, di bawah ini merupakan beberapa definisi untuk membantu menjelaskan apa itu yang dimaksud dengan manajemen.

Pengertian manajemen menurut James A.F Stoner yang dialih bahasakan oleh T. Hani Handoko (2017:10) adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan pengertian manajemen yang dikemukakan oleh Phillip Kotler dan Kevin Lane Keller yang dialih bahasakan oleh Bob Sabran (2017:2) menyatakan bahwa manajemen merupakan serangkaian proses yang dapat membuat sistem manusia dan teknologi yang rumit berjalan dengan lancar, aspek terpenting dari manajemen meliputi perencanaan, penganggaran, pengorganisasian, penempatan staf, pengendalian, dan pemecahan masalah.

Ricky W. Griffin (2021:6) mendefinisikan manajemen sebagai:

“A set of activities (including planning, leading, dan controlling) directed at organization’s resources (human, financial), physical, and

information, with, the aim of achieving organizationak goals in the effecient and effective manner”

Ricky W. Griffin menjelaskan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan (termasuk perencanaan, memimpin, dan mengendalikan) diarahkan pada sumber daya organisasi (manusia, keuangan), fisik, dan informasi, dengan, tujuan mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efisien dan efektif. Efisien dalam artian menggunakan sumber daya secara bijaksana dan dengan cara yang hemat biaya, sedangkan efektif berarti membuat keputusan yang tepat dan berhasil dalam pelaksanaannya, yang artinya kesuksesan sebuah organisasi yang dapat menerapkan efektif dan efisien tersebut. Pelaksanaan dalam mencapai efektif dan efisien tersebut dapat melalui seorang manajer, manajer sendiri berarti seseorang yang tanggung jawab utamanya adalah untuk melaksanakan proses manajemen. Khususnya, seorang manajer adalah seseorang yang merencanakan dan membuat keputusan mengatur, memimpin, dan mengendalikan sumber daya manusia, keuangan, fisik, dan informasi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat di jelaskan bahwa manajemen adalah sebuah kegiatan dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengawasan, kepemimpinan, dan pemecahan masalah yang dilakukan untuk memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien dengan harapan dapat mencapai tujuan.

2.1.1.2 Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen memegang peran yang sangat penting bagi organisasi untuk mencapai tujuan. Menurut George R. Terry dan Leslie W. Rue yang di alih

bahasakan oleh G.A. Ticoalu (2019:21), ditinjau dari segi fungsinya manajemen memiliki 4 (empat) fungsi dasar manajemen yang menggambarkan proses manajemen, semuanya terangkum sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan melibatkan urusan memilih tugas yang harus di lakukan untuk mempertahankan tujuan organisasi, menjelaskan bagaimana tugas harus dilaksanakan, dan memberi indikasi kapan harus dikerjakan. Aktivitas perencanaan memfokuskan pada mempertahankan tujuan. Para manajer menegaskan secara jelas apa yang organisasi harus lakukan agar berhasil dan mencapai kesuksesan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian yakni memberi tugas sebagai hasil dari tahapan perencanaan, tugas tersebut di berikan kepada beragam individu atau grup didalam organisasi. Mengorganisir adalah untuk menciptakan mekanisme untuk menjalankan rencana.

3. Pengaruh (*Leading/Directing*)

Pengaruh merupakan sebuah motivasi, kepemimpinan atau arah. Pengaruh dapat di definisikan sebagai bimbingan dari aktivitas dari anggota organisasi dalam arah yang dapat membantu organisasi lebih terarah untuk mencapai hasil atau target.

4. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian merupakan proses yang dilakukan oleh para manajer untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan,

diorganisasikan dan diarahkan bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Semua fungsi tersebut harus dikuasai oleh manajer atau pemimpin perusahaan, karena dengan berjalannya fungsi-fungsi tersebut secara efektif dan efisien dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

2.1.1.3 Unsur-Unsur Manajemen

Terdapat beberapa unsur manajemen yang harus diperhatikan oleh para manajer. Menurut George R. Terry dan Leslie W. Rue yang di alih bahasakan oleh G.A. Ticoalu (2019:11) unsur-unsur manajemen yang disebut yaitu: “*the six M in management*” yakni, *Man, Money, Material, Macahine, Methods* dan *Market*. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan di bawah ini:

1. *Man* (Manusia)

Manusia memiliki peranan penting dalam sebuah organisasi yang menjalankan fungsi manajemen dalam operasional suatu organisasi yang menentukan tujuan dan dia pula yang menjadi pelaku dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Tanpa manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja. Oleh karena itu, manajemen timbul kerana adanya orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.

2. *Money* (Uang)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak diabaikan, dalam dunia modern uang sebagai alat tukar menukar dan alat mengukur nilai kekayaan, sangat

diperlukan untuk mencapai suatu tujuan. Karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional.

3. *Method* (Metode)

Metode atau cara melaksanakan suatu pekerjaan guna mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Cara kerja atau metode yang tepat sangat menentukan kelancaran setiap kegiatan proses manajemen dari suatu organisasi

4. *Materials* (Bahan–bahan)

Faktor ini sangat penting karena manusia tidak dapat melaksanakan tugas kegiatannya tanpa adanya barang atau alat perlengkapan, sehingga dalam proses perlengkapan suatu kegiatan oleh suatu organisasi tertentu perlu dipersiapkan bahan perlengkapan yang dibutuhkan.

5. *Machines* (Mesin)

Mesin adalah alat peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual serta memberi kemudahan manusia dalam setiap kegiatan usahanya sehingga peranan mesin tertentu dalam era moden tidak dapat diragukan lagi.

6. *Markets* (Pasar)

Market merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang dengan produksi suatu hasil lembaga/perusahaan dapat dipasarkan, karena itu pemasar dalam manajemen ditetapkan sebagai salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Pasar

diperlukan untuk menyebarkan hasil-hasil produksi agar sampai ketangan konsumen.

2.1.1.4 Keterampilan-keterampilan Manajemen

Seorang manajer membutuhkan keterampilan-keterampilan tertentu dalam menjalankan kegiatan dan fungsinya. Menurut Robert L. Katz yang dialih bahasakan oleh Wendy Sepmady Hutahaean (2018:9) bahwa manajer membutuhkan 4 (empat) keahlian atau keterampilan yang hakiki. Setiap keterampilan tersebut memiliki kepentingan relatif terhadap tingkat manajemen dalam organisasi. Keterampilan-keterampilan tersebut diantaranya adalah:

1. Keterampilan Konseptual (*Conceptual Skills*)

Keterampilan Konseptual merupakan kemampuan mental untuk mengkoordinasikan dan mengintegrasikan seluruh kepentingan dan kegiatan organisasi. Ini mencakup keahlian manajer untuk melihat secara holistik antara bagian yang saling bergantung, mendapatkan, menganalisa, dan menginterpretasikan seluruh informasi yang diterima dari bermacam-macam sumber. Semakin tinggi tingkatan manajemen, maka kemampuan ini sangat dibutuhkan.

2. Keterampilan Manusiawi (*Human Skills*)

Keterampilan Manusiawai merupakan kemampuan untuk bekerja dengan anggota, memahami, dan memotivasi orang lain, baik sebagai individu maupun kelompok. Manajer membutuhkan keterampilan ini untuk mendapatkan kecintaan dan partisipasi dari seluruh anggota organisasi.

3. Keterampilan Administratif (*Administrative Skills*)

Keterampilan Administratif merupakan kemampuan yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Kemampuan ini harus dimiliki seorang manajer agar mampu mengikuti kebijaksanaan dan prosedur, mengelola dengan anggaran yang terbatas. Keterampilan ini merupakan perluasan dari keterampilan konseptual, di mana manajer melaksanakan keputusan melalui penggunaan keterampilan administratifnya.

4. Keterampilan Teknis (*Technical Skills*)

Keterampilan Teknis merupakan kemampuan untuk menggunakan peralatan-peralatan, prosedur, teknik, atau metode dari suatu bidang tertentu, seperti akuntansi, produksi, penjualan, dan lain sebagainya.

Keterampilan-keterampilan tersebut harus dikuasai oleh seorang manajer, agar dalam melakukan segala kegiatan dan fungsinya dapat memberikan hasil yang optimal dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Keuangan merupakan kata yang tidak asing bagi semua orang, tetapi bagaimanapun keuangan merupakan hal kompleks dan kaya akan risiko. Diperlukan suatu pengelolaan yang baik terutama bagi perusahaan yang memiliki pergerakan keuangan yang cepat, banyak, dan rumit. Oleh karena itu, manajemen keuangan merupakan salah satu hal terpenting dalam suatu perusahaan untuk menjaga agar keuangannya tetap stabil dan terkendali.

2.1.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Dalam mendefinisikan apa itu yang dinamakan manajemen, terdapat beberapa ahli yang mengemukakan apa itu yang maksud dengan manajemen. Berikut adalah pengertian manajemen keuangan menurut para ahli.

Manajemen keuangan menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2019:4) adalah:

“Financial management, also called corporate finance, focuses on decisions relating to how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value.”

Artinya, Manajemen keuangan, juga disebut keuangan perusahaan, berfokus pada keputusan yang berkaitan dengan berapa banyak dan jenis aset apa yang harus diperoleh, bagaimana meningkatkan modal yang dibutuhkan untuk membeli aset, dan bagaimana menjalankan perusahaan untuk memaksimalkan nilainya.

Menurut Lawrence J. Gitman, Michael D Joehnk, dan Scott B Smart (2017:7) berpendapat bahwa :

“Finance can be defined as the art and science of managing money. Virtually all individuals and organizations earn or raise money and spend or invest money. Finance is concerned with the process, institutions, markets, and instrument involved in the transfer of money among and between individuals, business, and government.”

Artinya, keuangan bisa didefinisikan sebagai suatu seni dan ilmu pengetahuan dari pengelolaan uang. Sesungguhnya setiap individu dan organisasi menghasilkan uang dan membelanjakan atau menginvestasikan uang. Keuangan berhubungan dengan proses, institusi, pasar dan instrumen yang terlibat dalam perpindahan atau transfer uang antara individu, bisnis dan pemerintah.

Menurut Ronald W. Melicher dan Edgar A. Norton (2017:4) berpendapat bahwa:

“Finance is the study of how individuals, institutions, governments, and businesses acquire, spend, and manage money and other financial assets.”

Artinya, keuangan adalah studi tentang bagaimana individu, lembaga, pemerintah, dan bisnis memperoleh, membelanjakan, dan mengelola uang dan aset keuangan lainnya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di jelaskan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berupa perencanaan keuangan, pencarian dana, dan penggunaan dana.

2.1.2.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Pentingnya manajemen keuangan dalam perusahaan, maka terdapat beberapa fungsi yang harus dijalankan agar tujuan keuangan perusahaan dapat tercapai. Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz Jr. yang dialih bahasakan oleh Heru Sutojo (2017:3) berpendapat terdapat tiga fungsi manajemen keuangan, yaitu:

1. Keputusan Investasi (*Investment Decision*)

Keputusan investasi adalah fungsi manajemen keuangan yang penting dalam penunjang pengambilan keputusan untuk berinvestasi karena menyangkut tentang memperoleh dana investasi yang efisien dan bagaimana komposisi asset ideal yang harus dipertahankan atau dikurangi.

2. Keputusan Pendanaan (*Financing Decision*)

Keputusan pendanaan adalah keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan operasional perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan juga harus dipandang sebagai integral dari keputusan pendanaan perusahaan. Pada prinsipnya fungsi manajemen keuangan sebagai keputusan pendanaan menyangkut tentang keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan harus dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

3. Keputusan Manajemen Aset (*Assets Management Decision*)

Keputusan manajemen aset adalah fungsi manajemen keuangan yang menyangkut tentang keputusan alokasi dana atau aset, komposisi sumber dana yang harus dipertahankan dan penggunaan modal baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan yang baik bagi perusahaan.

Tugas pokok manajemen keuangan yang telah dikemukakan di atas sangatlah penting. Hal tersebut dikarenakan keputusan investasi merupakan hal yang paling penting dibandingkan fungsi yang lainnya, kesalahan dalam mengambil keputusan investasi dapat berakibat terhadap keuntungan yang diharapkan. Manajemen keuangan juga harus mampu mengelola dan menentukan pemenuhan kebutuhan dananya, sehingga jelas sumber pendanaannya berasal darimana, dan manajemen keuangan harus mampu mengambil keputusan dalam hal pembagian dividen kepada para pemegang saham, maka seharusnya para

manajer memahami dan menguasai semua fungsi-fungsi tersebut dan menerapkannya secara efektif dan efisien agar dapat mencapai tujuan perusahaan.

2.1.2.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang efektif dan efisien membutuhkan tujuan atau sasaran yang berguna sebagai standar dalam memberikan penilaian akan keputusan keuangan apakah sudah efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Manajer keuangan dalam melaksanakan tugasnya perlu mengambil keputusan-keputusan yang benar dalam penentuan tujuan perusahaan serta dalam usaha pencapaian tujuan tersebut. Untuk bisa mengambil keputusan-keputusan keuangan yang benar, manajer keuangan perlu menentukan tujuan yang harus dicapai. Keputusan yang benar adalah keputusan yang akan membantu mencapai tujuan tersebut. Secara normatif, tujuan keputusan keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena dapat meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan atau para pemegang saham.

Menurut Brigham dan Houston yang dialih bahasakan oleh Novietha Indra Sallama dan Febriany Kusumastuti (2019:78) berpendapat bahwa tujuan manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Laba yang maksimal
- b. Resiko yang minimal
- c. Melakukan pengawasn aliran dana agar penggunaan dan pencarian dana diketahui dengan jelas
- d. Menjaga fleksibilitas perusahaan

Berdasarkan pendapat di atas dapat di jelaskan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan laba perusahaan, mengelola risiko agar seminimal mungkin, melakukan pengawasan aliran dana perusahaan terutama dalam hal penggunaan dan pencarian dana perusahaan agar dapat diketahui dan terkendali dengan jelas, serta yang terakhir yaitu menjaga fleksibilitas perusahaan. Semua tujuan tersebut diperlukan untuk dapat mencapai tujuan utama manajemen keuangan perusahaan yaitu untuk meningkatkan kemakmuran para pemilik perusahaan atau para pemegang saham.

2.1.3 Pasar Modal

Pasar modal memiliki peran penting bagi perusahaan yang membutuhkan dana ataupun para investor yang ingin menanamkan modal, karena pasar modal merupakan sebuah fasilitas tempat bertemunya para investor yang akan melakukan investasi agar dapat menghasilkan keuntungan dimasa depan dan perusahaan yang ingin memperoleh dana dengan cara menerbitkan dan menjual sekuritas.

Menurut Stephen Ross, Randolph Westerfield, dan Bradford Jordan (2018:37) pasar keuangan memiliki definisi yang sama dengan pasar modal, yaitu:

“A financial market is a market where securities are issued and traded. A security is just a traded financial asset, such as a share of stock”

Artinya, pasar keuangan adalah pasar di mana sekuritas diterbitkan dan diperdagangkan. Sekuritas adalah aset keuangan yang diperdagangkan, seperti saham.

Sedangkan, menurut Eugene F. Brigham dan Michael C. Ehrhardt (2017:29) pasar keuangan di definisikan sebagai:

“Financial markets serve to connect providers of funds with users for the purpose of exchanging cash now for claims on future cash (e.g., securities such as stocks or bonds).”

Artinya, pasar keuangan berfungsi untuk menghubungkan penyedia dana dengan pengguna untuk tujuan pertukaran uang tunai sekarang untuk klaim atas uang tunai masa depan (misalnya, sekuritas seperti saham atau obligasi).

Menurut Ronald W. Melicher dan Edgar A. Norton (2017:4) menyatakan bahwa:

“Financial markets are physical locations or electronic forums that facilitate the flow of funds among investors, businesses, and governments.”

Artinya, pasar keuangan adalah lokasi fisik atau forum elektronik yang memfasilitasi aliran dana antara investor, bisnis, dan pemerintah.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat di jelaskan bahwa pasar modal atau pasar keuangan merupakan tempat yang bisa berupa lokasi fisik atau forum elektronik untuk menghubungkan investor dengan perusahaan yang bertujuan untuk membeli atau menjual sekuritas seperti saham dan obligasi.

2.1.3.1 Saham

Pasar modal memperjual-belian banyak instrumen investasi, diantaranya seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Disini peneliti hanya menjelaskan tentang saham karena saham mempunyai hubungan dengan variabel yang diteliti. Di bawah ini terdapat beberapa definisi menurut beberapa ahli.

Menurut Glen Arnold dan Deborah Lewis (2019:1087) bahwa saham merupakan:

“Shares: companies divide the ownership of the company into ordinary shares. An owner of a share usually has the same rights to vote and receive dividends as another owner of a share.”

Artinya, saham terjadi ketika perusahaan membagi kepemilikan perusahaan menjadi saham biasa. Seorang pemilik saham biasanya memiliki hak yang sama untuk memilih dan menerima dividen sebagai pemilik saham lainnya.

Hal serupa dikemukakan oleh Jonathan Berk dan Peter DeMarzo (2017:1127) yang berpendapat bahwa saham adalah:

“Stock: the ownership or equity of a corporation divided into shares.”

Artinya, saham merupakan sebuah tanda bahwa kepemilikan atau ekuitas suatu perusahaan dibagi menjadi saham.

Sedangkan, menurut Felix I. Lessambo (2018:128) berpendapat bahwa:

“Stock is an instrument representing an equity or ownership interest in a corporation.”

Artinya, Stok adalah instrumen yang mewakili ekuitas atau kepemilikan di perusahaan.

Berdasarkan definisi di atas, dapat di jelaskan bahwa saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan ketika membagi kepemilikan perusahaan yang menandakan kepemilikan seseorang atau badan pada perusahaan.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Saham

Jenis saham yang dipilih oleh investor akan menentukan manfaat apa saja yang akan didapatkan di masa yang akan datang. Menurut Menurut Halim

(2018:7-8) setidaknya ada 2 (dua) jenis saham yang diperdagangkan di pasar modal, yaitu terdiri dari saham biasa (*common stocks*) dan saham preferen (*preferred stocks*). Keduanya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Saham biasa (*common stocks*)

Saham biasa adalah yang paling dikenal masyarakat. Di antara emiten (perusahaan yang menerbitkan surat berharga), saham biasa merupakan paling banyak yang digunakan untuk menarik dana dari masyarakat. Jadi saham biasa paling menarik, bagi pemodal maupun bagi emiten.

Saham biasa memiliki karakteristik seperti:

- a) Hak klaim terakhir atas aset perusahaan jika perusahaan dilikuidasi.
- b) Hak suara proporsional pada pemilihan direksi serta keputusan lain yang ditetapkan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- c) Deviden, jika perusahaan memperoleh laba dan disetujui di RUPS.
- d) Hak tanggung jawab yang terbatas.
- e) Hak memesan efek terlebih dahulu sebelum efek tersebut ditawarkan kepada masyarakat.

2. Saham preferen (*preferred stocks*)

Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa. Saham preferen serupa dengan saham biasa karena dua hal, yaitu mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut.

Saham preferen terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

- a) *Cumulative Preferred Stock* Memberikan hak kepada pemiliknya atas pembagian dividen yang sifatnya kumulatif dalam suatu presentasi atau jumlah tertentu. Apabila pada tahun tertentu dividen yang dibayarkan tidak dibayar sama sekali, maka hal ini diperhitungkan pada tahun-tahun berikutnya. Pembayaran dividen kepada pemegang saham preferen selalu didahulukan dari pemegang saham biasa.
- b) *Non Cumulative Preferred Stock* Pemegang saham jenis ini prioritas dalam pembagian dividen sampai pada suatu presentasi atau jumlah tertentu, tetapi tidak bersifat kumulatif, yaitu dividen tahun-tahun sebelumnya yang belum dibayar tidak perlu dilunasi pada tahun berikutnya. Jadi jika akan membagi dividen untuk pemegang saham biasa, kewajiban yang ada hanyalah membayar dividen saham preferen untuk tahun tersebut.
- c) *Participating Preferred Stock* Pemilik saham jenis ini disamping memperoleh dividen tetap seperti yang telah ditentukan, juga diberi hak untuk memperoleh bagian dividen tambahan setelah saham biasa memperoleh jumlah dividen yang sama dengan jumlah tetap yang diperoleh saham preferen.
- d) *Non-participating preferred stock* Pemegang saham jenis ini setiap tahunnya memperoleh dividen terbatas sebesar tarif dividennya.
- e) Saham preferen convertible (*convertible preferred stock*) Saham jenis ini mempunyai preferensi untuk ditukar dengan surat berharga lain. Hak konversi umumnya meliputi penukaran saham preferen dengan saham biasa.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa jenis saham yang dipilih akan menentukan seberapa besar dan kapan laba akan didapatkan dan manfaat apa saja yang akan didapatkan oleh pemegang saham.

2.1.4 Harga Saham

Harga saham memiliki nilai yang penting bagi perusahaan ataupun para investor. Semakin tinggi harga saham semakin tertarik juga para investor untuk menanamkan modalnya, karena harga saham menjadi indikator penting untuk mengukur bagaimana kinerja perusahaan tempat menanamkan modal. Beberapa ahli mengemukakan pendapat mengenai apa itu yang dinamakan dengan harga saham, diantaranya yaitu:

Sedangkan, menurut John Tennent (2018:236) harga saham dapat didefinisikan sebagai:

“The share price is the current value from the market, and for active shares this will constantly move when the market is open.”

Artinya, harga saham adalah nilai saat ini dari pasar, dan untuk saham aktif ini akan terus bergerak saat pasar dibuka.

Menurut Robert D. Edwards, John Magee, dan W. H. C. Bassetti (2019:39) harga saham merupakan:

“The price of a stock is the result of buying and selling forces and represents the “true value” at any given moment.”

Artinya, harga saham adalah hasil dari kekuatan beli dan jual dan mewakili "nilai sebenarnya" pada saat tertentu.

Pendapat tersebut didukung oleh teori menurut Jeff Madura (2018:84) yang mengemukakan bahwa:

“The share price volatility induced by large investors selling shares.”

Artinya, volatilitas harga saham yang disebabkan oleh investor menjual saham.

Berdasarkan definisi diatas dapat di jelaskan bahwa harga saham adalah harga selembar saham yang terjadi pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham dari para investor di pasar modal.

2.1.5 Rasio Aktivitas

Pemanfaatan sumber daya yang baik merupakan salah satu tujuan utama bagi setiap perusahaan. Jika perusahaan dapat memanfaatkan sumber dayanya sebaik mungkin maka perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik dan menjadi hal yang baik dimata investor. Cara untuk mengukur tingkat pemanfaatan sumber daya perusahaan adalah dengan menggunakan rasio aktivitas. Dalam menjelaskan apa itu yang dinamakan Rasio Aktivitas dibawah ini terdapat definisi menurut beberapa ahli.

Menurut Ronald W. Melicher dan Edgar A. Norton (2017:429) Rasio aktivitas atau yang disebut juga Asset management ratios merupakan:

“Asset management ratios indicate the extent to which assets are turned over or used to support sales.”

Artinya, rasio manajemen aset menunjukkan sejauh mana aset diserahkan atau digunakan untuk mendukung penjualan.

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2019:111) rasio aktivitas atau Asset management ratios merupakan:

“Asset management ratios measure how effectively the firm is managing its assets.”

Artinya, rasio manajemen aset mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya.

Hal yang serupa dikemukakan oleh Stephen A. Ross, Randolph W. Westerfield, dan Bradford D. Jordan (2022:222) dimana menurutnya rasio aktivitas digunakan jika investor atau perusahaan ingin:

“What they are intended to describe is how efficiently or intensively a firm uses its assets to generate sales.”

Artinya, Rasio aktivitas digunakan jika investor atau perusahaan ingin menggambarkan adalah seberapa efisien atau intensif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dijelaskan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Dalam mengukur rasio aktivitas alat ukur yang paling sering digunakan adalah *Total asset turnover*. Menurut Ronald W. Melicher dan Edgar A. Norton (2017:429) mengemukakan bahwa *Total asset turnover*:

“Indicates how efficiently the firm is utilizing its total assets to produce revenues or sales. It is a measure of the dollars of sales generated by one dollar of the firm’s assets. Generally, the more efficiently assets are used, the higher a firm’s profits. The size of the ratio is influenced by characteristics of the industry within which the firm operates.”

Artinya, *Total asset turnover* menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan. Ini adalah ukuran dolar penjualan yang dihasilkan oleh satu dolar aset perusahaan. Umumnya, semakin efisien aset digunakan, semakin tinggi keuntungan perusahaan. Besar kecilnya rasio dipengaruhi oleh karakteristik industri dimana perusahaan beroperasi.

Menurut Ronald W. Melicher dan Edgar A. Norton (2017:429):

“The total assets turnover ratio is computed by dividing net sales by the firm’s total assets”

Artinya, Rasio perputaran aset total dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan total aset perusahaan.

Menurut Ronald W. Melicher dan Edgar A. Norton (2017:429) rumus untuk menghitung *Total asset turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Net sales}}{\text{Total assets}}$$

2.1.6 Rasio Likuiditas

Perusahaan memiliki kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi agar semua kegiatan operasional perusahaan dapat terus berjalan. Kewajiban yang sangatlah krusial untuk dipenuhi adalah kewajiban jangka pendek, hal tersebut dikarenakan kewajiban jangka pendek menyangkut mengenai bagaimana perusahaan mengelola biaya untuk kegiatan sehari-harinya, karena walaupun perusahaan menguntungkan tapi tidak bisa menanggung biaya sehari-harinya maka perusahaan tersebut tidak akan bisa bertahan lama. Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat diukur dengan menggunakan

rasio likuiditas. Dalam menjelaskan apa itu yang dinamakan apa itu Rasio Likuiditas di bawah ini terdapat beberapa definisi menurut ahli.

Menurut Ronald W. Melicher dan Edgar A. Norton (2017:427) bahwa:

“Liquidity ratios indicate the ability to meet short-term obligations to creditors as they mature, or come due.”

Artinya, rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek kepada kreditur pada saat jatuh tempo.

Felix I. Lessambo (2018:207) juga mengemukakan hal yang sama, yaitu:

“Liquidity ratios analyze the ability of a company to pay off both its current liabilities as they become due and their long-term liabilities as they become current.”

Artinya, rasio likuiditas menganalisis kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya saat jatuh tempo dan kewajiban jangka panjangnya saat jatuh tempo.

Hal yang serupa dikemukakan oleh Peter Atrill (2020:111) yang berpendapat bahwa:

“Liquidity ratios are concerned with the ability of the business to meet its short-term financial obligations.”

Artinya, rasio likuiditas berkaitan dengan kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat dijelaskan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur.

Dalam mengukur rasio likuiditas perusahaan dapat menggunakan *Cash ratio*. Menurut Felix I. Lessambo (2018:210) *Cash ratio* merupakan:

“The Cash ratio or cash coverage ratio is a liquidity ratio that measures a firm’s ability to pay off its current liabilities with only cash and cash equivalents.”

Artinya, Rasio kas atau rasio cakupan kas adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan kas dan setara kas.

Dalam menghitung *Cash ratio* Felix I. Lessambo (2018:210) menyatakan bahwa rasio ini dapat dihitung dengan cara membandingkan antara kas dan setara kas dengan utang lancar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

2.1.7 Rasio Profitabilitas

Keuntungan dalam suatu bisnis merupakan hal yang sangatlah penting, semua kegiatan yang dilakukan pada suatu perusahaan berujung pada bagaimana perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Terdapat beberapa definisi menurut para ahli yang utmenjelaskan apa itu yang dinamakan Rasio Profitabilitas

Ronald W. Melicher dan Edgar A. Norton (2017:435) berpendapat bahwa:

“Profitability ratios indicate the firm’s ability to generate returns on its sales, assets, and equity.”

Artinya, rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pengembalian atas penjualan, aset, dan ekuitasnya.

Hal yang serupa dikemukakan oleh menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2018:127) yang dialihbahasakan oleh Novietha Indra Sallama dan Febriany Kusumastuti yang berpendapat bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang memberikan gambaran terkait cara perusahaan menggunakan dan memanfaatkan aset secara menguntungkan.

Menurut Stephen A. Ross, Randolph W. Westerfield, dan Bradford D. Jordan (2022:67) rasio profitabilitas digunakan untuk:

“...to measure how efficiently a firm uses its assets and manages its operations.”

Artinya, rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya dan mengelola operasinya.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat dijelaskan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi pemanfaatan aset dalam menghasilkan pengembalian.

Cara untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah dengan menggunakan *Return on asset*. Menurut Ronald W. Melicher dan Edgar A. Norton (2017:436) *Return on asset* digunakan untuk:

“...measure the return on investment in assets after a firm has covered its operating expenses, interest costs, and tax obligations. “

Artinya, *return on asset* digunakan untuk mengukur pengembalian investasi dalam aset setelah perusahaan menutup biaya operasional, biaya bunga, dan kewajiban pajaknya.

Menurut Ronald W. Melicher dan Edgar A. Norton (2017:436) *Return on asset* dapat dihitung dengan cara:

“...return on total assets, is measured as the firm’s net income divided by total assets.”

Artinya, *Return on asset* dapat diukur sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan total aset.

Ronald W. Melicher dan Edgar A. Norton (2017:436) merumuskan cara untuk menghitung *Return on asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

2.1.8 Rasio Solvabilitas

Kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek sangatlah penting untuk dipenuhi. Jika suatu perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajibannya maka perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik, hal tersebut tentu saja sangatlah baik dimata para investor. Jika perusahaan memiliki jumlah penghasilan yang baik tanpa adanya biaya-biaya yang besar, maka perusahaan bisa dikatakan perusahaan mengelola hutang atau kewajibannya secara efisien. Dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendeknya dapat digunakan rasio solvabilitas.

Beberapa ahli memberikan pendapat mengenai apa itu yang dinamakan Rasio Solvabilitas, di bawah ini terdapat beberapa definisinya.

Stephen A. Ross, Randolph W. Westerfield, dan Bradford D. Jordan (2022:63) berpendapat bahwa rasio solvabilitas yang disebut juga Long-term solvency ratios:

“Long-term solvency ratios are intended to address the firm’s long term ability to meet its obligations, or, more generally, its financial leverage.”

Rasio solvabilitas jangka panjang dimaksudkan untuk menunjukkan kemampuan jangka panjang perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, atau, lebih umum, leverage keuangannya.

Menurut Jonathan Berk dan Peter DeMarzo (2017:73) rasio solvabilitas yang disebut juga leverage ratios digunakan untuk mengukur:

“...firm’s leverage, or the extent to which it relies on debt as a source of financing.”

Artinya, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur leverage perusahaan, atau sejauh mana ia bergantung pada utang sebagai sumber pembiayaan.

Ronald W. Melicher dan Edgar A. Norton (2017:432) mengemukakan pendapatnya bahwa:

“Financial leverage ratios indicate the extent to which borrowed, or debt, funds are used to finance assets, as well as the ability of the firm to meet its debt payment obligations.”

Artinya, rasio leverage menunjukkan sejauh mana pinjaman, atau utang, dana digunakan untuk membiayai aset, serta kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran utangnya.

Rasio Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Debt to asset ratio*.

Menurut Ronald W. Melicher dan Edgar A. Norton (2017:432) menyatakan bahwa:

“The total debt to total assets ratio is computed by dividing the total debt, or total liabilities, of the business by the total assets. This ratio shows the portion of the total assets financed by all creditors and debtors.”

Artinya, Rasio total hutang terhadap total aset dihitung dengan membagi total hutang, atau total kewajiban, dari bisnis dengan total aset. Rasio ini

menunjukkan porsi dari total aset yang dibiayai oleh semua kreditur dan debitur. Menurut Ronald W. Melicher dan Edgar A. Norton (2017:432) rumus untuk menghitung *Debt to asset ratio* adalah sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai Rasio Aktivitas, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham digunakan sebagai perbandingan dan gambaran yang dapat didukung kegiatan penelitian serta sebagai bahan acuan untuk melihat seberapa besar pengaruh hubungan variabel penelitian. Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk memperkuat hasil dari yang sedang dilakukan peneliti. Berikut tabel perbandingan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, tahun, judul penelitian, dan sumber	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Annatanya Surya Kusumah, Ketut Sunarta, dan Chaidir. (2021). Pengaruh <i>Quick Ratio</i> , <i>Return on assets</i> , <i>Total asset turnover</i> dan <i>Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor farmasi	<i>Return on asset</i> tidak berpengaruh dan positif terhadap Harga Saham. Sedangkan <i>Total asset turnover</i> berpengaruh dan positif terhadap Harga Saham.	1) Penelitian ini menggunakan variabel <i>Return on asset</i> dan <i>Total asset turnover</i> . 2) Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel terikat Harga Saham.	Penelitian ini menggunakan variabel <i>Quick Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i> .

Tabel 2.1 (Lanjutan)

	<p>Yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2018.</p> <p>Sumber: <i>Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen</i>, Vol. 6 No. 2.</p>		3) Objek penelitian ini perusahaan sub sektor farmasi.	
2	<p>Desy Istiyowati dan Ika Swasti Putri.(2022). Pengaruh Total Aset Turnover (TATO), Earning Per Share (EPS), Debt To Assets Ratio (DAR) Terhadap Harga Saham Pada Industri Farmasi.</p> <p>Sumber: <i>AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan</i>, Vol. 1 No. 2, Hal. 210–215.</p>	<p><i>Total Aset Turnover</i> (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan, <i>Debt To Assets Ratio</i> (DAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.</p>	<p>1) Penelitian ini menggunakan variabel dan <i>Total asset turnover</i> dan <i>Debt to asset ratio</i>.</p> <p>2) Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel terikat Harga Saham.</p> <p>3) Objek penelitian ini perusahaan sub sektor farmasi.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan variabel Earning per Share.</p>
3	<p>Dian Indah Sari. (2020).</p> <p>Pengaruh Quick Ratio, <i>Total asset turnover</i> dan Return on Investment Terhadap Harga Saham pada perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.</p>	<p><i>Total Asset Turnover</i> (TATO) berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham.</p>	<p>1) Penelitian ini menggunakan variabel dan <i>Total asset turnover</i>.</p> <p>2) Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel terikat Harga Saham.</p> <p>3) Objek penelitian ini perusahaan sub sektor</p>	<p>Penelitian ini menggunakan variabel Quick Ratio dan Return on Investment.</p>

Tabel 2.1 (Lanjutan)

	Sumber: <i>Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis</i> , Vol 5, No 2 Hal. 123-134.		farmasi.	
4	Endah Sriwahyuni dan Rishi Septa Saputra. (2017). Pengaruh CR, DER, ROE, TAT, dan EPS terhadap Harga Saham Industri Farmasi di BEI Tahun 2011-2015. Sumber: Jurnal Online Insan Akuntan, [S.l.], Vol. 2, No. 1, Hal. 119 – 136.	<i>Total Assets Turnover</i> (TAT) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	1) Penelitian ini menggunakan variabel dan <i>Total asset turnover</i> . 2) Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel terikat Harga Saham. 3) Objek penelitian ini perusahaan sub sektor farmasi.	Penelitian ini menggunakan variabel CR, DER, ROE, dan EPS.
5	Neni Nur'ani dan Gusganda Suria Manda. (2021). Pengaruh Current Ratio, <i>Return on assets</i> , dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Harga Saham Farmasi . Sumber: <i>Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan</i> , Volume 8 No. 1, Hal. 32-38.	<i>Return on assets</i> yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.	1) Penelitian ini menggunakan variabel dan <i>Return on asset</i> . 2) Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel terikat Harga Saham. 3) Objek penelitian ini perusahaan sub sektor farmasi.	Penelitian ini menggunakan variabel Current Ratio dan Nilai Tukar.
6	Yancik Syafitri dan Stephanie Angelia Tamba. (2017). Pengaruh kinerja	<i>Return on assets</i> (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap	1) Penelitian ini menggunakan variabel dan <i>Return on asset</i> . 2) Penelitian ini	Penelitian ini menggunakan variabel DER, ROE, dan EPS.

Tabel 2.1 (Lanjutan)

	<p>keuangan terhadap harga saham pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013 – 2015.</p> <p>Sumber: <i>Jurnal Kompetitif</i>, Vol.6 No. 1, Hal. 144-167.</p>	harga saham.	<p>sama-sama menggunakan variabel terikat Harga Saham.</p> <p>3) Objek penelitian ini perusahaan sub sektor farmasi.</p>	
7	<p>Puspita Anjayagni dan Dina Lestari Purbawati. (2020).</p> <p>Pengaruh CR (<i>Current Rasio</i>), DER (<i>Debt To Equity Rasio</i>), dan TATO (<i>Total Assets Turn Over</i>) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018).</p> <p>Sumber: <i>Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis</i>, Vol. 9 No. 3, Hal. 224-231.</p>	<p><i>Total asset turnover</i> (TATO) tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan farmasi.</p>	<p>1) Penelitian ini sama sama menggunakan variabel bebas <i>Asset Turnover</i>.</p> <p>2) Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel terikat Harga Saham.</p> <p>3) Objek penelitian ini perusahaan sub sektor farmasi.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan variabel bebas DER dan CR.</p>
8	<p>Dang Ngoc Hung, Hoang Thi Viet Ha, dan Dang Thai Binh. (2018).</p> <p><i>Impact of Accounting Information on Financial</i></p>	<p><i>Return on asset</i> memiliki hubungan positif dengan harga saham.</p>	<p>1) Penelitian ini sama sama menggunakan variabel bebas <i>Return on asset</i>.</p> <p>2) Penelitian ini sama-sama menggunakan</p>	<p>1) Penelitian ini menggunakan variabel bebas <i>Receivable Turnover, Financial Structure, size dan Current Ratio</i>.</p>

Tabel 2.1 (Lanjutan)

	<p><i>Statements to the Stock Price of the Energy Enterprises Listed on Vietnam's Stock Market.</i></p> <p>Sumber: <i>International Journal of Energy Economics and Policy</i>, Vol. 8 No. 2, Hal. 1-6.</p>		variabel terikat Harga Saham.	2) Objek penelitiannya adalah Perusahaan energi yang terdaftar di Vietnam Stock Market.
9	<p>Metin Yiğituşağı. (2018).</p> <p><i>Relationship between financial ratios and The volatility of stock prices: an Econometric application on bist Manufacturing industry index.</i></p> <p>Sumber: GÜ İslahiye İİBF Uluslararası E-Dergi, Vol. 3 No. 3, Hal. 88-105.</p>	<p><i>Assets Turnover</i> tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan, <i>Return on asset</i> memiliki hubungan yang signifikan terhadap Harga Saham</p>	<p>1) Penelitian ini sama sama menggunakan variabel bebas <i>Return on asset</i> dan <i>Asset Turnover</i>.</p> <p>2) Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel terikat Harga Saham.</p>	<p>1) Penelitian ini menggunakan variabel bebas <i>Current Ratio, Leverage Ratio, Company value, Company value/Book value, , Stock Turnover Ratio, and Assets Growth</i>.</p> <p>2) Objek penelitiannya adalah Perusahaan Sektor Bank yang terdaftar di Bombay Stock Exchange.</p>
10	<p>Kittisak Jermittiparsert, Dedy E. Ambarita, Leonardus W.W Mihardjo, dan Erlane K. Ghani. (2019).</p>	<p><i>Total asset turnover</i> berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan yang ada di</p>	<p>1) Penelitian ini sama sama menggunakan variabel bebas <i>Return on asset</i> dan <i>Asset Turnover</i>.</p>	<p>1) Penelitian ini menggunakan variabel bebas <i>Asset Growth, QR, ROCE, PER, GPM, ROA,</i></p>

Tabel 2.1 (Lanjutan)

	<p><i>Risk-Return Through Financial Ratios As Determinants Of Stock Price: A Study From Asean Region.</i></p> <p>Sumber: <i>Journal of Security & Sustainability Issues</i>, Vol. 9 No. 1, Hal. 199-210.</p>	<p>Malaysia. Sedangkan, <i>Return on asset</i> berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan yang ada di Thailand.</p>	<p>2) Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel terikat Harga Saham.</p>	<p>ROE, dan CR. 2) Objek penelitiannya adalah 10 perusahaan di setiap negara bagian selama 2012 hingga 2016.</p>
11	<p>Chaidir, Nurhayati, Nur Amalina Mohamad Zaki, dan Siti Nurain Muhmad. (2021).</p> <p><i>The Effects Of Quick Ratio (QR), Gross Profit Margin (GPM), Return On Equity (ROE), Debt to asset ratio (DAR), And Total asset turnover (TATO), Toward Stock Prices For Businesses under pharmaceutical sector Registered In Indonesia Stock Exchange (Year 2016 -2020).</i></p> <p>Sumber: <i>TIJARI International Journal of Islamic Economics, Bussiness and</i></p>	<p><i>Total asset turnover (TATO)</i> berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan, <i>Debt to asset ratio (DAR)</i> tidak berpengaruh dan positif terhadap harga saham.</p>	<p>1) Penelitian ini sama sama menggunakan variabel bebas <i>Debt to asset ratio</i> dan <i>Asset Turnover</i>. 2) Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel terikat Harga Saham. 3) Objek penelitian ini perusahaan sub sektor farmasi.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan variabel bebas QR, GPM, ROE.</p>

Tabel 2.1 (Lanjutan)

	<i>Entrepreneurship</i> , Vol. 1 No. 3, Hal. 01-20.			
12	<p>Aty Herawati dan Angger Setiadi Putra. (2018).</p> <p><i>The Influence of Fundamental Analysis on Stock Prices: The Case of Food and Beverage Industries.</i></p> <p>Sumber: <i>European Research Studies</i>, Vol. 21 No. 3, Hal. 316-326.</p>	<p>Hasil uji t-statistik menunjukkan bahwa ROA dan TATO berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.</p>	<p>1) Penelitian ini sama sama menggunakan variabel bebas <i>Return on asset</i> dan <i>Asset Turnover</i>.</p> <p>2) Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel terikat Harga Saham.</p>	<p>1) Penelitian ini menggunakan variabel bebas DER, CR, dan PER.</p> <p>2) Objek penelitiannya adalah perusahaan makanan dan minuman.</p>
13	<p>Snežana Milošević Avdalović dan Ivan Milenković. (2017).</p> <p><i>Impact Of Company Performances On The Stock Price: An Empirical Analysis On Select Companies In Serbia.</i></p> <p>Sumber: <i>Economics of Agriculture</i>, Vol. 64 No. 2, Hal. 561–570.</p>	<p><i>Return on asset</i> berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham.</p>	<p>1) Penelitian ini sama sama menggunakan variabel bebas <i>Return on asset</i>.</p> <p>2) Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel terikat Harga Saham.</p>	<p>1) Penelitian ini menggunakan variabel bebas <i>company size</i>, <i>Return on assets</i>, <i>return on equity</i>, <i>earnings per stock</i>, <i>book value</i>, <i>price-earning ratio</i>, <i>price-to-book ratio</i> dan <i>leverage</i>.</p> <p>2) Objek penelitiannya adalah beberapa perusahaan di serbia.</p>
14	<p>Ade Onny Siagian, Hadion Wijoyo, dan Yoyok Cahyono. (2012).</p>	<p><i>Debt to asset ratio does not have a significant effect on the stock prices of</i></p>	<p>1) Penelitian ini sama sama menggunakan variabel bebas <i>Debt to asset ratio</i>.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan variabel bebas <i>Current Ratio</i> dan <i>Return on Equity</i>.</p>

Tabel 2.1 (Lanjutan)

	<p><i>The Effect of Debt to asset ratio, Return on Equity, and Current Ratio on Stock Prices of Pharmaceutical Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 - 2019. This can be due to the poor quality of equity management in pharmaceutical companies.</i></p> <p>Sumber: <i>Journal of World Conference (JWC), Vol. 3, No. 2, Hal. 309-314.</i></p>	<p><i>pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016 - 2019. This can be due to the poor quality of equity management in pharmaceutical companies.</i></p>	<p>2) Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel terikat Harga Saham.</p> <p>3) Objek penelitian ini perusahaan sub sektor farmasi.</p>	
15	<p>Cicik Ratnasih dan Zulher Zulher. (2021).</p> <p><i>The driving factors of real estate stock prices in Indonesia Stock Exchange.</i></p> <p>Sumber: <i>Accounting, Volume 7 Issue 7 pp. 1575-1580</i></p>	<p><i>From the research results of the study, it was found that ROA partially has positive and significant effect on stock prices of real estate companies in Indonesia Stock Exchange.</i></p>	<p>1) Penelitian ini sama sama menggunakan variabel bebas Return on asset.</p> <p>2) Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel terikat Harga Saham.</p>	<p>1) Penelitian ini menggunakan variabel bebas PER dan DER.</p> <p>2) Objek penelitiannya adalah perusahaan real estate.</p>
16	<p>Nadia Islavella Nadia dan Roosmalitasari Sari. (2022).</p> <p>Pengaruh Return on asset (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio Dan Cash ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan</p>	<p><i>Return on assets dan Cash ratio berpengaruh terhadap harga saham.</i></p>	<p>1) Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel Return on asset dan Cash ratio.</p> <p>2) Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel terikat Harga Saham.</p>	<p>1) Penelitian ini menggunakan variabel Return on Equity dan Curren Ratio.</p> <p>2) Objek penelitiannya perusahaan pertambangan di BEI 2019-2021.</p>

Tabel 2.1 (Lanjutan)

	<p>Pertambahan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2019-2021)</p> <p>Sumber: <i>Jurnal Riset Akuntansi Aksioma</i>, Vol. 21 No 1 Hal. 67-80.</p>			
17	<p>Siti Nurkholifah, dan Fandi Kharisma. (2020).</p> <p>Pengaruh <i>Cash ratio</i> Terhadap Harga Saham pada Persahaan Consumer Goods yang Tercatat di BEI periode 2013-2017.</p> <p>Sumber: <i>Borneo Student Research (BSR)</i>, Vol. 1 No.3 Hal. 2018-2025.</p>	<p>Terdapat pengaruh signifikan secara parsial <i>Cash ratio</i> terhadap Harga Saham.</p>	<p>1) Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel <i>Cash ratio</i>.</p> <p>2) Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel terikat Harga Saham.</p>	<p>Objek penelitiannya perusahaan Consumer Goods yang Tercatat di BEI periode 2013-2017.</p>
18	<p>Mudlofir. (2017).</p> <p>Pengaruh Roa, Roe, Eps, Inflasi, Der Dan Inventory Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei Periode 2008-2013.</p> <p>Sumber: <i>Journal Of Accounting</i>, Vol 3 No. 3.</p>	<p><i>Return on asset</i> (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.</p>	<p>1) Penelitian ini sama sama menggunakan variabel bebas <i>Return on asset</i></p> <p>2) Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel terikat Harga Saham.</p>	<p>1) Penelitian ini menggunakan variabel bebas <i>Inventory turnover</i>, ROE, EPS, Inflasi, dan DER.</p> <p>2) Objek penelitiannya perusahaan otomotif periode 2008-2013.</p>

Tabel 2.1 (Lanjutan)

19	<p>Niawati, Sumardi Sulaeman, dan Zul Azhar. (2021).</p> <p>Pengaruh CR, DER, ROE, TATO, dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2014-2018.</p> <p>Sumber: <i>Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen</i>, Vol. 6 No. 3, Hal.1-17.</p>	<p><i>Total assets turnover</i> (TATO) berpengaruh negatif terhadap harga saham.</p>	<p>1) Penelitian ini sama sama menggunakan variabel bebas <i>Asset Turnover</i>.</p> <p>2) Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel terikat Harga Saham.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan variabel bebas CR, DER, ROE, dan NPM.</p>
20	<p>Ade Prima dan Linna Ismawati. (2019).</p> <p>Pengaruh perputaran total aset (TATO) dan tingkat pengembalian ekuitas (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2016.</p> <p>Sumber: <i>Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)</i>, Vol. 8 No. 1, Hal. 25-32.</p>	<p>Perputaran Total Aset (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2016.</p>	<p>1) Penelitian ini sama sama menggunakan variabel bebas <i>Asset Turnover</i>.</p> <p>2) Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel terikat Harga Saham.</p>	<p>1) Penelitian ini menggunakan variabel bebas ROE.</p> <p>2) Objek penelitiannya adalah perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2012-2016.</p>

Tabel 2.1 (Lanjutan)

21	<p>Annisa Putri Lestari dan Azib Asroi. (2021).</p> <p>Pengaruh <i>current ratio</i> (CR), <i>Return on asset</i> (ROA), <i>debit to total asset ratio</i> (DAR), <i>Total asset turnover</i> (TATO), <i>price earning ratio</i> (PER) dalam prediksi financial distress terhadap harga saham Pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.</p> <p>Sumber: <i>Prosiding Manajemen</i>, Vol. 7 No. 2, Hal. 437-440.</p>	<p><i>Debt to Total Asset Ratio</i> (DAR), <i>Total asset turnover</i> (TATO), <i>Price Earning Ratio</i> (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan, <i>Return on asset</i> (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.</p>	<p>1) Penelitian ini sama sama menggunakan variabel bebas <i>Return on asset</i>, <i>Debt to total asset ratio</i> dan <i>Asset Turnover</i>.</p> <p>2) Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel terikat Harga Saham.</p>	<p>1) Penelitian ini menggunakan variabel bebas CR, , PER dan DAR.</p> <p>2) Objek penelitiannya adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019.</p>
22	<p>Ana Insyafiatul Azizah dan Rediyanto Putra. (2022).</p> <p>Pengaruh <i>Cash ratio</i>, ROA dan DER terhadap Harga saham.</p> <p>Sumber: <i>Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)</i>, Vol. 6 No. 2, Hal. 456-476.</p>	<p><i>Cash ratio</i> dan <i>Return on asset</i> secara parsial memiliki pengaruh atas harga saham.</p>	<p>1) Penelitian ini sama sama menggunakan variabel bebas <i>Return on asset</i> dan <i>Cash ratio</i>.</p> <p>2) Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel terikat Harga Saham.</p>	<p>1) Penelitian ini menggunakan variabel DER.</p> <p>2) Objek penelitiannya adalah perusahaan industri barang konsumsi.</p>

Tabel 2.1 (Lanjutan)

23	<p>Yuni Tannia dan Suharti (2020).</p> <p>Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, <i>Debt to asset ratio</i>, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian.</p> <p>Sumber: <i>INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi</i>, Vol. 1 No. 1, Hal. 13-26</p>	<p>DAR berpengaruh terhadap Harga Saham.</p>	<p>1) Penelitian ini sama sama menggunakan variabel bebas <i>Debt to asset ratio</i>.</p> <p>2) Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel terikat Harga Saham.</p>	<p>1) Penelitian ini menggunakan variabel <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Price to Book</i>.</p> <p>2) Objek penelitiannya adalah perusahaan sektor pertanian.</p>
24	<p>Keke Utamy Widjiarti dan Rr. Dian Anggraeni (2018).</p> <p>Pengaruh <i>Debt to asset ratio</i> (Dar), <i>Total asset turnover</i> (Tato), <i>Return on asset</i> (Roa), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.</p> <p>Sumber: AKUNTOTEKNOLOGI, [S.1.], Vol. 10, No. 2, Hal.. 31-46</p>	<p><i>Debt to asset ratio</i>, <i>Total asset turnover</i>, dan <i>Return on asset</i> berpengaruh terhadap Harga Saham.</p>	<p>1) Penelitian ini sama sama menggunakan variabel bebas <i>Debt to asset ratio</i>, <i>Total asset turnover</i>, dan <i>Return on asset</i>.</p> <p>2) Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel terikat Harga Saham.</p>	<p>1) Penelitian ini menggunakan variabel <i>Earning per Share</i>.</p> <p>2) Objek penelitiannya adalah perusahaan Indeks Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.</p>

Tabel 2.1 (Lanjutan)

25	<p>Septa Diana Nabella, Aris Munandar, dan Rona Tanjung (2022).</p> <p>Likuiditas, Solvabilitas, Sktivitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018.</p> <p>Sumber: <i>MEASUREMENT: Journal of the Accounting Study Program</i>, Vol. 16 No. 1, Hal. 97-102.</p>	<p>Secara parsial msupum simultan variable likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.</p>	<p>1) Penelitian ini sama sama menggunakan variabel bebas likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.</p> <p>2) Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel terikat Harga Saham.</p>	<p>1) Objek penelitiannya adalah perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2018.</p>
26	<p>Dodi Candra dan Eli Wardani (2021).</p> <p>Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham.</p> <p>Sumber: <i>Jurnal Manajemen</i>, Vol. 13 No. 2, Hal. 212-223.</p>	<p>Secara simultan variabel Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap Harga Saham.</p>	<p>1) Penelitian ini sama sama menggunakan variabel bebas profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas.</p> <p>2) Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel terikat Harga Saham.</p>	<p>1) Penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan perusahaan.</p> <p>2) Objek penelitiannya adalah perusahaan barang konsumsi.</p>

Tabel 2.1 (Lanjutan)

27	<p>Andy Octavianus (2018).</p> <p>Pengaruh <i>Current Ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, <i>Return on assets</i>, dan <i>Total asset turnover</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>Sumber: FIN-ACC (<i>Finance Accounting</i>), Vol. 2 No. 11, Hal. 1758-1769</p>	<p><i>Total asset turnover</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sedangkan <i>Return on assets</i> berpengaruh positif terhadap Harga Saham.</p>	<p>1) Penelitian ini sama sama menggunakan variabel bebas <i>Total asset turnover</i> dan <i>return on asset</i>.</p> <p>2) Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel terikat Harga Saham.</p>	<p>1) Penelitian ini menggunakan variabel <i>Current Ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>.</p> <p>2) Objek penelitiannya adalah perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.</p>
28	<p>Albertha W. Hutapea, Ivonne S. Saerang, dan Joy E. Tulung (2017).</p> <p>Pengaruh <i>Return on assets</i>, <i>Net Profit Margin</i>, <i>Debt To Equity Ratio</i>, dan <i>Total Assets Turnover</i> Terhadap Harga Saham Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>Sumber: Jurnal EMBA: <i>Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen,</i></p>	<p><i>Total asset turnover</i> berpengaruh negatif terhadap harga saham. <i>Return on asset</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.</p>	<p>1) Penelitian ini sama sama menggunakan variabel bebas <i>Total asset turnover</i> dan <i>return on asset</i>.</p> <p>2) Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel terikat Harga Saham.</p>	<p>1) Penelitian ini menggunakan variabel <i>Net Profit Margin</i>, <i>Debt To Equity Ratio</i>.</p> <p>2) Objek penelitiannya adalah perusahaan Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>

Tabel 2.1 (Lanjutan)

	<i>Bisnis dan Akuntansi</i> , 5(2).			
29	<p>Muhamad Nugroho Pamungkas dan Rosdiyati Rosdiyati (2022).</p> <p>Pengaruh <i>Cash ratio</i>, <i>Earning Per Share Ratio</i>, <i>Return On Equity</i> dan <i>Price Book Value</i> Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertanian Tahun 2016-2020.</p> <p>Sumber: In Seminar <i>Nasional Riset Ekonomi dan Bisnis</i> (Vol. 1, No. 1).</p>	<p><i>Cash ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.</p>	<p>1) Penelitian ini sama sama menggunakan variabel bebas <i>Cash ratio</i>.</p> <p>2) Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel terikat Harga Saham.</p>	<p>1) Penelitian ini menggunakan variabel <i>Earning Per Share Ratio</i>, <i>Return On Equity</i> dan <i>Price Book Value</i></p> <p>2) Objek penelitiannya adalah Perusahaan Sektor Pertanian.</p>
30	<p>Liber Kristiani Nazara, Friska Darnawaty Sitorus, Juli Risma Wati Perangin-angin, dan Mei Wandani Saputri (2021).</p> <p>Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i>, <i>Return On Equity</i>, <i>Cash ratio</i>, dan <i>Total Asset Turn Over</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Periode 2017-2019.</p>	<p><i>Cash ratio</i> tidak ada pengaruh terhadap Harga Saham, demikian juga TATO tidak memiliki pengaruh pada Harga Saham secara parsial.</p>	<p>1) Penelitian ini sama sama menggunakan variabel bebas <i>Cash ratio</i> dan <i>total asset turnover</i>.</p> <p>2) Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel terikat Harga Saham.</p>	<p>1) Penelitian ini menggunakan variabel <i>Debt To Equity Ratio</i>, <i>Return On Equity</i>.</p> <p>2) Objek penelitiannya adalah Perusahaan Jasa.</p>

Tabel 2.1 (Lanjutan)

	<p>Sumber: <i>Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)</i>, 5(2), 33-49.</p>			
31	<p>Yancik Syafitri & Stephanie Angelia Tamba (2017).</p> <p>Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013–2015.</p> <p>Sumber: <i>Jurnal Kompetitif</i>, 6(1).</p>	<p><i>Return on asset</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>	<p>1) Penelitian ini sama sama menggunakan variabel <i>return on asset</i>.</p> <p>2) Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel terikat Harga Saham.</p> <p>3) Objek penelian sama-sama di Industri Farmasi.</p>	<p>1) Penelitian ini menggunakan variabel <i>Debt Equity Ratio (DER)</i>, <i>Return on Equity (ROE)</i>, <i>Earning Per Share (EPS)</i>, <i>Price Earning Ratio (PER)</i>,</p>
32	<p>Nofa Priliyastuti & Stella Stella (2017).</p> <p>Pengaruh <i>current ratio</i>, <i>debt to asset</i>, <i>debt to equity</i>, <i>return on assets</i> dan <i>price earnings ratio</i> terhadap harga saham.</p> <p>Sumber: <i>Jurnal bisnis dan akuntansi</i>, 19(1a-5), 320-324.</p>	<p><i>Debt to asset ratio</i> dan <i>return on assets</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.</p>	<p>1) Penelitian ini sama sama menggunakan variabel <i>Debt to asset ratio</i> dan <i>return on assets</i></p> <p>2) Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel terikat Harga Saham.</p>	<p>1) Penelitian ini menggunakan variabel <i>current ratio</i>, <i>debt to equity</i>.</p> <p>2) Objek penelitiannya adalah Perusahaan ritel.</p>

Tabel 2.1 menunjukkan bahwa dibandingkan dengan penelitian lainnya, keunggulan penelitian ini terletak pada rasio keuangan yang digunakan karena dibandingkan dengan penelitian terdahulu belum banyak penelitian yang menggunakan rasio aktivitas, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas secara bersama-sama. Selain itu, alat ukurnya juga yang belum banyak digunakan dalam mengukur rasio keuangan. Seperti dalam mengukur likuiditas dan solvabilitas belum banyak yang menggunakan *Cash ratio* dan *Debt to asset ratio*. Selain itu, keunggulan penelitian ini terletak pada periode penelitian yang berlangsung selama 12 tahun yaitu dari tahun 2009 sampai tahun 2020.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran didefinisikan oleh Sugiyono (2021:95) sebagai sebuah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Di bawah ini merupakan kerangka pemikiran penelitian ini yang terdiri dari pengaruh Rasio Aktivitas, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham secara parsial maupun simultan.

2.3.1 Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Harga Saham

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah *Total asset turnover* (TATO) yang mana merupakan alat ukur yang digunakan

untuk menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik buruknya keadaan atau posisi perputaran aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Indah Sari (2020) menunjukkan bahwa *Total asset turnover* (TAT) berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran asset maka harga saham semakin meningkat. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mendayagunakan asset yang dimiliki dengan baik yang ditunjukkan dengan perputaran asset yang meningkat serta penjualan yang tinggi. Perputaran aktiva total diperoleh dari penjualan bersih dibagi aktiva total.

Penelitian yang dilakukan oleh Endah Sriwahyuni dan Rishi Septa Saputra (2017) menunjukkan bahwa Total Assets Turnover (TAT) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode (BEI) 2011-2015.

Penelitian yang dilakukan oleh Kittisak Jermsttiparsert, Dedy E. Ambarita, Leonardus W.W Mihadjo, dan Erlane K. Ghani (2019) menunjukkan bahwa di Malaysia, penentu utama harga saham adalah perputaran aset, pertumbuhan aset, rasio cepat, pengembalian modal yang digunakan, dan rasio harga terhadap pendapatan adalah penentu inti harga saham selama periode sampel. Untuk perusahaan Indonesia, growth ditemukan menjadi penentu yang signifikan antara pengembalian aset, periode pengumpulan rata-rata, margin laba kotor, dan rasio harga terhadap pendapatan untuk harga saham. Untuk perusahaan yang bekerja di Thailand, penentu utama harga saham adalah perputaran aset,

pengembalian aset, dan pengembalian ekuitas, periode pembayaran rata-rata, dan rasio harga terhadap pendapatan. Untuk perusahaan di Singapura, penentu utama harga saham adalah rasio lancar, rasio perputaran aset, periode pengumpulan rata-rata, dan pengembalian ekuitas, pertumbuhan aset, dan pengembalian aset.

2.3.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditur. Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah *Cash ratio* (CAR) yang mana merupakan untuk membandingkan antara total kas dan setara kas pada suatu perusahaan dengan kewajiban lancar yang ada di dalamnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadia Islavella dan Nadia Roosmalitasari Sari (2022) menunjukkan bahwa *Cash ratio* (CAR) berpengaruh terhadap harga saham Hasil tersebut menunjukkan bahwa pentingnya sebuah perusahaan untuk menjaga *Cash ratio* sebagai salah satu faktor yang dapat memicu perubahan dan pergeseran harga saham yang terjadi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurkholifah, dan Fandi Kharisma (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara parsial *Cash ratio* terhadap Harga Saham. kas merupakan aset yang paling lancar, perusahaan yang mempunyai nilai *Cash ratio* yang tinggi artinya perusahaan memiliki dana tunai yang lebih banyak untuk mengantisipasi hutang jangka pendeknya. *Cash ratio* dapat menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan tertentu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ana Insyafiatul Azizah dan Rediyanto Putra (2022) menunjukkan bahwa *Cash ratio* secara parsial memiliki pengaruh atas harga saham. Maka dapat disimpulkan *Cash ratio* yang baik berpengaruh terhadap tingginya harga saham.

2.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi pemanfaatan aset dalam menghasilkan pengembalian. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Return on asset* (ROA) yang mana merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur pengembalian investasi dalam aset setelah perusahaan menutup biaya operasional, biaya bunga, dan kewajiban pajaknya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Neni Nur'aeni dan Gusganda Suria Manda (2021) menunjukkan bahwa *Return on assets* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return on assets* menggambarkan laba yang dihasilkan perusahaan atas aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. semakin tinggi ROA maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang baik, membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya sehingga hal tersebut membuat harga saham perusahaan diminati lalu akan mengakibatkan peningkatan harga saham perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yancik Syafitri dan Stephanie Angelia Tamba (2017) menunjukkan bahwa *Return on assets* (ROA) berpengaruh

positif dan signifikan terhadap harga saham. Sehingga semakin meningkat ROA maka akan semakin meningkatkan harga saham perusahaan. Hal ini terjadi dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah perusahaan – perusahaan ini memiliki data komponen ROA yaitu laba setelah pajak dan total asset yang cenderung hampir stabil pada tahun 2013 - 2015.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mudlofir (2017) menunjukkan bahwa *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa *Return on asset* (ROA) merupakan salah satu indikator keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan, Jika kinerja perusahaan menghasilkan nilai ROA yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar.

2.3.4 Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham

Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur leverage perusahaan, atau sejauh mana ia bergantung pada utang sebagai sumber pembiayaan. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini yaitu *Debt to asset ratio* (DAR) yang mana merupakan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Desy Istiyowati dan Ika Swasti Putri (2022) menunjukkan bahwa *Debt to asset ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuni Tannia dan Suharti (2020) yang menunjukkan bahwa *Debt to asset ratio* berpengaruh signifikan dan negatif. Berdasarkan hasil uji parsial, variabel DAR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dan berdasarkan analisis

regresi, menunjukkan DAR berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Dimana semakin tinggi DAR maka harga saham akan semakin rendah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Keke Utamy Widjiarti dan Rr. Dian Anggraeni (2018) menunjukkan bahwa *Debt to asset ratio* (DAR) berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa DAR yang tinggi memberikan petunjuk bahwa perusahaan tersebut memiliki tanggung jawab kepada pihak ketiga untuk menyelesaikan kewajibannya. Di sisi lain, penggunaan hutang yang tinggi pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memerlukan dana tambahan dalam melakukan peningkatan usahanya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih. Hal ini dapat dianggap wajar oleh investor karena merupakan usaha suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang layak. Akan tetapi, perusahaan harus mampu menjaga nilai DAR, karena bagaimanapun penggunaan hutang yang terlalu tinggi justru akan membuat investor tidak ingin terlibat atas risiko beban utang yang diderita perusahaan sewaktu-waktu.

2.3.5 Pengaruh Aktivitas, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham

Harga saham merupakan suatu jenis investasi yang paling berisiko tinggi. Hal tersebut dikarenakan saham sangatlah peka terhadap segala perubahan-perubahan yang terjadi baik itu dari internal ataupun eksternal perusahaan. Perubahan dari internal perusahaan sendiri dapat berupa kinerja keuangan perusahaan yang di representasikan dengan rasio-rasio keuangan perusahaan.

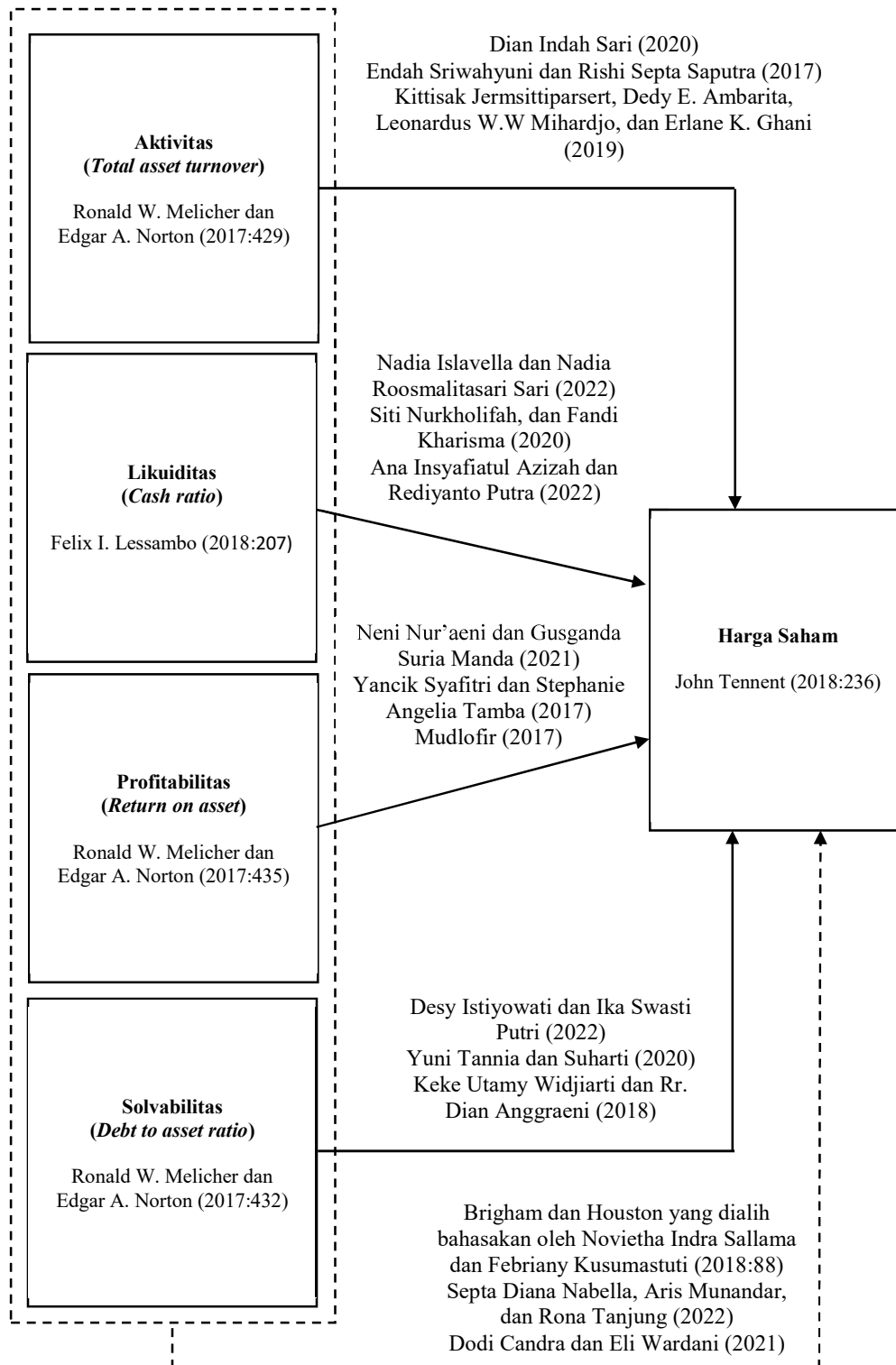
Rasio-rasio keuangan tersebut diantaranya yaitu rasio aktivitas, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas.

Menurut Brigham dan Houston yang dialih bahasakan oleh Novietha Indra Sallama dan Febriany Kusumastuti (2018:88) berpendapat bahwa jika rasio likuiditas, manajemen aktiva, manajemen utang, dan profitabilitas baik, maka harga saham akan setinggi yang diharapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Septa Diana Nabella, Aris Munandar, dan Rona Tanjung (2022) menunjukkan bahwa secara simultan Rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dodi Candra dan Eli Wardani (2021) yang mana menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap Harga Saham.

2.3.6 Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:72) paradigma penelitian merupakan pola hubungan antara variabel yang akan diteliti. Dasar pemikiran yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh variabel-variabel independen yang terdiri dari Aktivitas, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas dengan Variabel dependen-nya yaitu Harga Saham. Gambar berikut merupakan pola hubungan antara variabel Aktivitas, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas dengan harga saham.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

Keterangan:

—————▶ = Pengaruh Parsial

-----▶ = Pengaruh Simultan

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sugiyono (2021:99) yang mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Berdasarkan pemikiran teoritis tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Simultan

Terdapat pengaruh Aktivitas, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham.

2. Hipotesis Parsial

- a. Terdapat pengaruh Akitivitas terhadap Harga Saham
- b. Terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham
- c. Terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham
- d. Terdapat pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham